

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Madiun merupakan salah satu kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di jalur yang menghubungkan antara Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Letaknya yang strategis seringkali membuat Madiun dijadikan tempat persinggahan bagi wisatawan. Dinas Pariwisata Kota Madiun ([Madiun.solopos.com/2019](http://Madiun.solopos.com/2019)) menyebut pada tahun 2017 ada sebanyak 268.000 wisatawan yang berkunjung ke Kota Madiun, sedangkan pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 300.000 orang. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Madiun membuat perekonomian Madiun berkembang pesat. Salah satu penopang perekonomian Madiun adalah sektor industri kuliner (Agrinda, 2016) dalam (Agnes dkk, 2018). Madiun memiliki berbagai jenis makanan yang sering dijadikan oleh-oleh khas seperti: brem, pecel, madu mongso, dan lempeng puli.

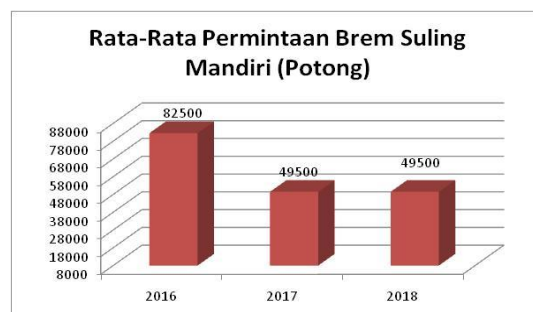
Brem merupakan salah satu makanan khas Madiun yang terbuat dari sari beras ketan. Brem memiliki rasa yang manis dan sedikit keasaman serta memiliki tekstur yang kering dan keras tetapi akan terasa seperti mencair dan menimbulkan rasa yang dingin saat dimakan. Sehingga brem memiliki rasa yang khas, dan memiliki keunikan tersendiri.



Gambar 1.1 Brem Khas Madiun  
(Sumber: [liputan6.com](http://liputan6.com), 2019)

Sentra industri brem di wilayah Madiun berada di Desa Kaliabu, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Selain menjadi sentra industri brem, di Desa Kaliabu juga terdapat toko oleh-oleh yang menjual brem dengan aneka rasa. Brem tidak hanya dipasarkan di wilayah Desa Kaliabu saja, melainkan brem juga dipasarkan di toko oleh-oleh di wilayah Kota Madiun dan sekitarnya. Pemasaran adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Salah satu definisi yang baik dan singkat dari pemasaran adalah “memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan” (Kotler dan Keller, 2009). Pemasar harus mengelola dengan baik setiap titik kontak dengan pelanggan yaitu *layout* toko, desain kemasan, fungsi produk, pelatihan karyawan, metode pengiriman, dan logistik. Pemasaran juga harus benar-benar terlibat dalam aktivitas manajemen umum yang penting, seperti inovasi produk dan pengembangan bisnis baru (Kotler dan Keller, 2009). Pemasaran sangat penting untuk makanan khas Madiun terutama brem supaya brem dapat terus bersaing dengan makanan lain yang berada di daerah Madiun, dan juga agar brem dapat tetap eksis sebagai makanan khas Madiun. Sedangkan minat beli menurut Kotler dan Keller (2009) adalah proses psikologi dasar memainkan peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen benar-benar membuat keputusan pembelian mereka.

Perkembangan zaman dan makin banyaknya pilihan makanan *modern* dan makanan khas daerah membuat brem menjadi kurang diminati lagi oleh masyarakat Madiun. Berikut ini merupakan grafik produksi brem per bulan selama tiga tahun terakhir.



Sumber: Hasil Wawancara (2019)

Gambar 1.2 Rata-Rata Permintaan Brem Suling Mandiri

Dari gambar 1.2 terlihat bahwa pada industri brem Suling Mandiri pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dalam 1 bulan hanya memproduksi brem sebanyak 49.500 potong brem. Jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2016 yang dalam 1 bulan dapat memproduksi sebanyak 82.500 potong brem atau mengalami penurunan sebesar 40%. Hal itu dikarenakan kondisi permintaan pasar saat yang tidak sama dengan tahun 2016.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan dalam penelitian ini terhadap 30 orang masyarakat Madiun menunjukkan bahwa minat masyarakat Madiun terhadap brem cenderung rendah karena rata-rata jumlah bobot sebesar 66,8 (Lampiran 2) berada pada kategori minat rendah. Selain itu di Madiun juga memiliki makanan khas lainnya yang membuat brem juga akan tersaingi.

Oleh karena itu upaya antisipasi harus dilakukan agar minat masyarakat terhadap brem dapat ditingkatkan khususnya di Kabupaten Madiun, sehingga pada generasi selanjutnya tetap mengenal brem sebagai makanan khas Madiun. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Kabupaten Madiun terhadap brem sebagai langkah awal untuk menyusun upaya antisipasi dalam rangka meningkatkan minat masyarakat terhadap brem.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja penyebab rendahnya minat beli masyarakat Kabupaten Madiun terhadap makanan brem ?
2. Bagaimana sebaiknya strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha brem sebagai upaya meningkatkan minat beli masyarakat terhadap makanan brem ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penyebab rendahnya minat beli masyarakat Kabupaten Madiun terhadap makanan brem.
2. Merumuskan strategi untuk diterapkan pelaku usaha brem sebagai upaya meningkatkan minat beli masyarakat terhadap makanan brem.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan ke dalam permasalahan yang ada di lapangan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) brem di Kabupaten Madiun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau tambahan informasi untuk strategi Usaha Kecil Menengah (UKM) brem di Kabupaten Madiun.

### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, agar permasalahan pada penelitian ini tidak terlalu luas, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan membahas seputar faktor rendahnya minat konsumen di Kabupaten Madiun terhadap makanan brem.
2. Fokus kepada rujukan atau tambahan informasi untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) brem di Kabupaten Madiun.

### 1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Makanan brem menjadi kurang diminati oleh masyarakat Kabupaten Madiun.
2. Adanya makanan lain yang bermunculan di Kabupaten Madiun yang membuat brem menjadi kurang bersaing sebagai makanan khas Madiun.

### 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan laporan penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung proses penyelesaian topik penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dalam topik penelitian ini.

**BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Dalam bab ini berisi data-data yang terkumpul dan kemudian akan diolah dengan teknik dan prosedur yang sudah dijelaskan sebelumnya.

**BAB V: ANALISIS DAN INTERPRETASI**

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil pengolahan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

**BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang akan disampaikan kepada objek penelitian.